**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Ketika bangsa Indonesia bersepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, para bapak pendiri bangsa menyadari bahwa paling tidak ada tiga tantangan besar yang harus di hadapi. Pertama adalah mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat, kedua adalah membangun bangsa, ketiga adalah membangun karakter. Ketiga hal tersebut secara jelas tampak dalam konsep negara bangsa dan pembangunan karakter bangsa. Pada implementasinya kemudian upaya mendirikan negara relatif lebih cepat jika di bandingkan dengan upaya untuk membangun bangsa dan membangun karakter. Pada implementasinya kemudian upaya mendirikan negara relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan upaya untuk membangun bangsa dan membangun karakter. Kedua hal terakhir itu terbukti harus diupayakan terus-menerus, tidak boleh putus di sepanjang sejarah kehidupan bangsa Indonesia.[[1]](#footnote-1)

Globalisasi sudah menembus semua penjuru dunia, bahkan sampai daerah terkecil sekalipun, masuk ke rumah-rumah, memborbardir pertahanan moral dan agama, sekuat apapun dipertahankan. Televisi, internet, koran, handphone, dan lain-lain adalah media komunikasi dan informasi yang berjalan dengan cepat, menggulung sekat-sekat tradisional yang selama ini dipegang kuat-kuat.[[2]](#footnote-2)

Disiplin dan tata tertib berlalu lintas, budaya antre, budaya baca sampai budaya hidup bersih dan sehat, keinginan menghargai lingkungan masih jauh di bawah standar. Di kota-kota besar lampu merah seolah-olah tidak lagi berfungsi. Jika tidak ada petugas, menyerobot lampu merah adalah kejadian sehari-hari. Kebanggaan kita terhadap jati diri dan kekayaan budaya sendiri juga masih rendah. Parahnya, media massa jupa lupa akan kewajibanya untuk ikut mencerdaskan bangsa dan memotivasi cinta kepada budaya bangsa.[[3]](#footnote-3)

Pendidikan sebagai proses pembentukan atau lebih tepatnya pengembangan kepribadian positif peserta didik bersifat sistematis dan sistemik kearah terbinanya kepribadian. Sistematis berkaitan keberlangsunganya dalam ragam situasi dan kondisi di semua lingkungan yang saling mendukung, baik keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. [[4]](#footnote-4)

Hal ini sebagaimana Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi pesertadidik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.[[5]](#footnote-5)

Ki Hadjar Dewantara merumuskan definisi pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan lahir, karakter), pikiran (intelek), dan tubuh anak secara terpadu agar pendidik dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak selaras dengan dunianya. Pendidikan bagi tiap bangsa berarti pemeliharaan guna mengembangkan benih turunan bangsa itu, agar dapat berkembang dengan sehat lahir batin. Untuk itu manusia individu harus dikembangkan jiwa raganya dengan mempergunakan alat pendidikan yang berdasarkan Istiadat.[[6]](#footnote-6)

Disisi lain, Agama Islam mengajarkan pemeluknya untuk saling menyayangi dan mengasihi terhadap sesamanya. Setiap orang memiliki karakter yang berbedabeda ada yang memiliki karakter dermawan ada pula yang kikir. Seseorang yang berjiwa pengasih dan penyayang dirinya akan dekat dengan Allah dan Rasulullah dan semua orang disekitarnya. Sebaliknya, seseorang yang tiada belas kasih sayang terhadap sesama, apalagi terhadap orang-orang lemah, maka dia akan jauh dengan Allah, Rasulullah serta orang di sekitarnya. Sehingga pada akhirnya mereka juga jauh dengan surga dan dekat dengan neraka. Hidup ini terasa indah jika semua orang dapat saling mengasihi satu sama lain.

Allah SWT, mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia.Hal ini sesuai firman Allah dalam Q.S Al Ahzab: 21

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”[[7]](#footnote-7)

Berdasarkan ayat di atas menerangkan bahwa Rasul SAW merupakan suri teladan yang baik dan Islam memerintahkan kepada umatnya untuk meniru perilaku Rasul dan mengikuti sunah-sunahnya dalam kehidupan sehari-hari. Khusunya dalam dunia pendidikan menanamkan karakter yang baik pada peserta didik baik saat pembelajaran maupun pada kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki jiwa dermawan dengan tujuan untuk menjernihkan jiwa seseorang, mewujudkan kepekaan sosial yang tinggi, tenggang rasa terhadap saudara yang fakir, kesempatan penting untuk mengingat karunia Allah dari berbagai nikmat yang diberikan-Nya, hidup tidak berlebih-lebihan dan tidak bermewah-mewahan, serta untuk menyalurkan harta dijalan Allah semata tanpa berharap sesuatu apa pun (selain rida Allah SWT). Selain itu syariat Islam bertujuan untuk mewujudkan keridhaan dan kelapangan hati seseorang yang menerima sedekah, perekat ukuwah Islamiyah, terciptanya masyarakat yang dinamis, gemar tolong-menolong. Hal itu menekankan bahwa Islam adalah agama yang mempunyai satu tujuan, satu landasan, dan satu kewajiban.

Kedermawanan sangat dianjurkan dalam Agama Islam. Allah SWT berfirman dalam QS. Al Baqarah: 261

Artinya:

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allahadalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir seratus biji.Allah melipat gandakan (ganjaran)bagi siapa yang Dia kehendaki.Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui”.[[8]](#footnote-8)

Ayat di atas memiliki pengaruh yang besar dalam memotivasi diri seorang hamba terutama menanamkan kepada peserta didik untuk berderma melalui kegiatan infaq dan sedekah yang dilakukan disekolah.Karena Allah akan melipat gandakan tanpa batas, dari kasih sayang-Nya dan pemberian rezeki dari-Nya yang tiada habisnya. Rasulullah SAW merupakan cerminan pribadi yang suka memberi kepada siapa pun.

Dalam sebuah hadis disebutkan:

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيِّ صَلى الله عَلَيْهِ وَسلّم قاَلَ قال الله تَبَارَكَ وَتَعَالى يَاابْنَ ادمَ انْفِقْ انْفقْ عَلَيْكَ وَقَالَ يَمِيْنُ اللهِ مَلْأَى وَقَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ مَلْأَنَ سَحًاءُ لاَ يَغِضُهَا شَيْئُ الَّيلَ وَالنَّهَارَ. (روه مسلم)

Artinya:

“Dari Abu Hurairoh hingga sampai Nabi SAW. beliau bersabda: “*Allah Tabaroka wa Ta’ala”* berfirman: Wahai anak Adam, berinfaqlah kamu niscaya aku akan memberikan ganti kepadamu. Beliau juga bersabda: pemberian Allah selalu melimpah. Ibnu Numair berkata, suatu pemberian yang tidak pernah berkurang meskipun mengalir siang dan malam. (HR. Muslim)”[[9]](#footnote-9)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 01 Wisnu, bahwa penerapan perilaku terpuji sangatlah penting pada zaman sekarang dan rata-rata pendidikan mencetak output atau hasil yang cerdas secara kognitif saja, sangat perlu mencetak peserta didik yang cerdas secara lahiriyah dan batiniyah, kecerdasan sosial humanistik, kecerdasan spiritual dan lain-lain. Kegiatan infaq dan sedekah ini merupakan serangkaian kegiatan dan program unggulan yang dilakukan di SD Negeri 01 Wisnu yang bertujuan membentuk jiwa dermawan dan jiwa yang baik pada peserta didik di SD Negeri 01 Wisnu baik pada saat mereka sedang menuntut ilmu di Sekolah dan dapat menanamkan serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan tersebut ditanamkan aspek kepekaan hati terhadap orang lain dan sesamanya, menjadikan hati yang mutmainah, melatih kesadaran diri, peduli sosial terutama pada orang yang membutuhkan. Kegiatan infaq dan sedekah yang dinamai koin amal, kegiatan ini merupakan kegiatatan yang dikordinir oleh peserta didik sendiri yaitu melalui ketua kelas yang dibimbing oleh wali kelas yang bersangkutan.[[10]](#footnote-10)

Kegiatan infaq dan sedekah ini merupakan kegiatan berupa infaq jumat dan dalam memberikan infaq tidak ditentukan nominalnya, yang mana setelah dana terkumpul diserahkan ke bagian yang mengurusi bendahara sekolah, serta dibantu oleh wali kelas yang langsung mengkoordinir kegiatan infaq dan sedekah tersebut. Dana yang telah terkumpul dialokasikan untuk siswa yang terkena musibah, siswa sakit, kematian baik dari siswa maupun wali siswa, kegiatan bulan gizi, sumbangan sosial berupa sembako bagi kepada kaum duafa, dan bagi masyarakat yang tidak mampu (fakir miskin).Yang mana dalam kegiatan infaq dan sedekah masuk dalam kegiatan harian dan kegiatan sekolah yang telah tersusun rapi dan terjadwal, namun setiap tahunnya kegiatan pembiasaan harian dirubah-rubah agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan rutin harian yang ada.[[11]](#footnote-11)

Meneliti penerapan program infaq jum’at untuk meningkatkan perilaku terpuji anak didik di SD Negeri 01 Wisnu tahun ajaran 2018/2019, yang mana sifat ini masih langka dan jarang pada anak usia sekolah dasar. Untuk mengasah kepekaan hati terhadap lingkungan sekitar, memberi dengan hati ikhlas, rasa empati peserta didik setingkat SD dengan menyisihkan sebagian uang jajanya bagi orang lain, yang biasanya kurang peka terhadap kehidupan sosial serta lingkungan yang membutuhkan, serta penulis prihatin terhadap karakter bangsa saat ini. Maka Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan program infaq jum’at untuk meningkatkan perilaku terpuji anak didik di SD Negeri 01 Wisnu tahun ajaran 2018/2019. Dengan itu penulis mengambil judul **“Penerapan Program Infaq Jum’at Untuk Meningkatkan Perilaku Terpuji Anak Didik Di SD Negeri 01 Wisnu Tahun Ajaran 2018/2019”**

1. **Fokus Penelitian**

Dalam masalah yang telah di identifikasikan maka peneliti mebetapkan masalah yang sesuai dengan penelitian, yaitu peneliti fokus pada penerapan program infaq jumat untuk menumbuhkan perilaku terpuji anak didik di SD Negeri 01 Wisnu Tahun Pelajaran 2018/2019.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme program infaq jum’at yang diterapkan oleh SD Negeri 01 Wisnu Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apakah penerapan program infaq jum’at dapat meningkatkan perilaku terpuji anak didik di SD Negeri 01 Wisnu Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui mekanisme program infaq jum’at yang diterapkan oleh SD Negeri 01 Wisnu Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan program infaq jum’at mampu meningkatkan perilaku terpuji anak didik di SD Negeri 01 Wisnu Tahun Pelajaran 2018/2019 .
3. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan kontribusi wacana keilmuan dan khazanah intelektual tentang bagaimana penerapan program penerapan infaq jumat untuk menumbuhkan perilaku terpuji anak didik di SD Negeri 01 Wisnu. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi para peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut.

1. Nilai Praktis
2. Bagi peneliti

Mendapat pengalaman cara meneliti tentang Penerapan Program Infaq Jum’at Untuk Meningkatkan Perilaku Terpuji Anak Didik di SD Negeri 01 Wisnu Tahun Pelajaran 2018/2019”

1. Bagi siswa

Dapat mengimplementasikan program infaq jum’at di sekolah maupun lingkungan masyarakat dengan baik.

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan sumbangan mengenai penerapan program infaq jum’at untuk meningkatkan perilaku terpuji anak didik di SD Negeri 01 Wisnu tahun pelajaran 2018/2019.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

1. **Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian**
2. Definisi infaq
   1. Pengertian infaq

Sedekah ditinjau dari segi bahasa adalah *shaddaqa ‘alaih.* Maknanya adalah apa yang engkau berikan kepada kaum fakir karena Allah SWT. Adapun orang yang memberikan sedekah disebut *al-mutashaddiq.* Sedekah merupakan perbuatan yang baik untuk menumbuhkan jiwa sosial, kata lain dari sedekah yaitu infak. Infak merupakan sedekah sunnah.[[12]](#footnote-12) Pemberian yang dilakukan dengan serta merta dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. hal ini untuk membedakannya dengan zakat yang merupakan pemberian wajib. Sedekah dapat pula didefinisikan sebagai suatu pemberian manusia kepada manusia lain sebagai amal kebijakan dengan mengharap rida Allah SWT dan pahala semata.[[13]](#footnote-13) Sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Dzar Ra:

“beberapa sahabat berkata kepada Rasulullah SAW. Ya Rasulullah, orang-orang kaya pergi dengan membawa pahala yang banyak, mereka mengerjakan shalat sebagaimana yang kami kerjakan, mereka juga berpusa sebagaimana yang kami kerjakan, dan mereka juga dapat bersedekah dengan kelebihan harta mereka.’ Nabi SAW bersabda, bukankah Allah SWT telah menjadikan banyak hal yang dapat kalian sedekahkan, Sesungguhnya, setiap ucapan tasbih adalah sedekah, setiap bacaan takbir adalah sedekah, setiapbacaan tahmid adalah sedekah setiap bacaan tahlil adalah sedekah, memerintahkan yang ma’ruf juga merupakan sedekah, mencegah kemungkaran adalah sedekah dan pada persetubuhan juga ada nilai sedekah. Mereka bertanya. Ya Rasulullah, apakah seseorang di antara kami yang menunaikan syahwatnya juga berpahala, Rasulullah SAW menjaawab, “bagaimana pendapat kalian jika ia menempatkannya pada tempat yang haram, bukankah ia akan berdosa, Demikian juga jika ia meletakkannya pada sesuatu yang halal, maka ia akan memperoleh pahala.”(HR. Muslim).[[14]](#footnote-14)

8

Sedekah adalah pemberian sesuatu benda oleh seseorang kepada orang lain karena mengharapkan keridhaan dan pahala dari Allah SWT dan tidak mengharapkan sesuatu imbalan jasa atau penggantian.

Dalam surat al-Munafiqun ayat 10.

Artinya:

Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan kematianku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku Termasuk orang-orang yang saleh.[[15]](#footnote-15)

Para ulama membagi sedekah itu kepada sedekah wajib dan sedekah sunnah. Sedekah wajib adalah pemberian harta yang wajib ditunaikan oleh seseorang yang telah memiliki harta dalam jumlah tertentu (sampai senisab) dengan syarat-syarat tertentu dan diberikan dalam jumlah tertentu kepada pihak-pihak tertentu pula yang sudah diatur oleh agama. Istilah lain untuk jenis sedekah wajib ialah “Zakat”.

Adapun sedekah sunnah adalah pemberian harta oleh seseorang kepada orang lain dengan mengharpkan pahala dari Allah di luar pembayaran zakat. Pada kata sedekah jenis yang selalu dipakai dalam masyarakat kita ialah kata “Infak”. Jumlahnya tidak ditentukan kadarnya, semakin banyak sudah tentu semakin baik.[[16]](#footnote-16)

* 1. Dasar-dasar ajaran sedekah

Dasar-dasar ajaran sedekah dalam Islam adalah Al-Qur’an dan Hadis. Banyak ditemukan ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadis yang membicarakan tentang perintah untuk melakukan sedekah diantara:

Dalam surat Al-baqarah ayat 261.

Artinya:

Perumpamaan nafkah yang dikeluarkan oleh orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan ganjaran bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha luas karunia-Nya lagi Maha mengetahui. Pengertian menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain.[[17]](#footnote-17)

Dalam Al-Qur’an surat an-Nisa ayat 114.

Artinya:

Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh manusia memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau Mengadakan perdamaian di antara manusia. dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.[[18]](#footnote-18)

Dalam sebuah hadis disebutkan:

عَنْ حَكِيْمٍ بْنِ حِزَامٍ رَضِى الله عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَى اللهُ علَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَأبْدَأْ بِمَنْ تَعُوْلُ. وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنًى. وَمَنْ يَسْتَعِفَّ يُعِفَّهُ اللهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللهُز (رواه البخارى)

Artinya:

Dari Hakim bin Hizam RA, dari Nabi SAW. Bersabda, “Tangan yang di atas adalah lebih baik dari pada tangan di bawah. Mulailah dengan orang yang menjadi tanggunganmu, dan sebaik-baik sedekah adalah sedekah ketika kaya. Barang siapa yang berusaha menjaga diri, semoga Allah memelihara dirinya dan barang siapa yang mohon kekayaan kepada Allah, semoga Allah menjadikannya kaya.”(HR. Bukhari).[[19]](#footnote-19)

1. Definisi perilaku terpuji / akhlak
2. Pengertian akhlak

Akhlak terpuji merupakan terjemah dari ungkapan bahasa Arab, akhlak mahmudah. Mahmudah merupakan bentuk maf’ul dari kata hamida yang berarti terpuji. Akhlak terpuji disebut pula dengan akhlak karimah akhlak mulia, atau makarim al-akhlak akhlak mulia.[[20]](#footnote-20)

Akhlak berasal dari kata *Khulqun* atau *Khilqun* berarti perilaku, sedangkan *konstalasi* yang berlaku berati budi pekerti. Akhlak dalam arti budi pekerti atau dalam pengertian khusus ini tercermin dalam sikap orang sehari-hari dalam kehidupan hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan manusia ataupun makluk lain.[[21]](#footnote-21)

Dalam Kamus umum Bahasa Indonesia, kata “akhlak” diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Berkaitan dengan pengertian khuluq yang berarti agama, Al-Fairuzzabadi berkata,”Ketahuilah, agama pada dasarnya adalah akhlak. Siapa memiliki akhlak mulia, berarti kualitas agamanya pun mulia.Agama diletakkan di atas empat landasan akhlak utama: kesabaran, memelihara diri, keberanian, dan keadilan. Pentingnya kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia, maka pembentukan, pembinaan dan pengembangan akhlak harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan sebagai kewajiban setiap muslim dimanapun ia berada.[[22]](#footnote-22)

Menurut Ibnu Maskawih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Pada mulanya mungkin tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus menjadi suatu akhlak.

Menurut Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin menyatakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.

Menurut Syekh Makarim Al-Syirazi, akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batin manusia.

Menurut Al-Faidh Al-Kasyani akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.

Pengertian tersebut memberikan gambaran bahwa tingkah laku merupakan bentuk kepribadian seseorang tanpa dibuat-buat atau ada dorongan dari luar. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, dinamakan akhlak yang baik (akhlakul karimah/akhlakul mahmudah).[[23]](#footnote-23)

1. Kedudukan dan tujuan akhlak

Akhlak memberikan peranan penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Al-Qur’an telah meletakan dasar-dasar akhlak mulia.

Pada dasarnya tujuan pkok akhlak adalah agar setiap Muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperan bagi hal yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Pada dasarnya ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Shalat bertujuan mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan tercela disamping bertujuan menyucikan harta, dengan demikian, tujuan akhlak dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umunya adalahmembentuk kepribadian seorang Muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah. Allah SWT.[[24]](#footnote-24) Berfirman dalam surat Al-Araf ayat 33.

Artinya:

Katakanlah Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, mengharamkan mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan mengharamkan mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.[[25]](#footnote-25)

1. Macam-macam akhlak terpuji

Akhlak terpuji *(akhlak mahmudah)* yang diharapkan dapat di ketahui, dipahami dan dimiliki oleh setiap muslim.

1. Amanah

Amanah secara bahasa berarti: kejujuran, kesetiaan dan kepercayaan. Sedang menuruut istilah amanah adalah sifat, sikap dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan di atas pundaknya.

1. Ikhlas

Ikhlas adalah bahasa berarti suci, bersih, murni atau tidak tercampur dengan apapun. Sedang menurut istilah ikhlas adalah mengerjakan suatu perbuatan (amal atau ibadah) semata-mata hanya mengharap keridhaan Allah SWT.

1. Sabar

Sabar menurut bahasa berarti tabah hati, menahan diri atas keluh kesah dan berani atas sesuatu. Jadi sabar dapat diartikan dengan menerima segala penderitaan dan tabah dalam menghadapai godaan hawa nafsu. Secara istilah sabar sering diartikan dengan keteguhan pendiri dan keyakinan dalam menjalankan semua aktifitas kehidupan sehari-hari. Baik aktifitas yang berhubungan dengan Allah, aktifitas yang berhubungan dengan diri sendiri, dan aktifitas yang berhubungan dengan makhluk yang lainnya.

1. Benar/jujur

Benar atau jujur dalam bahasa arab disebut sidiq. Secara singkat benar/jujur dapat diartikan dengan menyampaikan segala sesuatu sesuai dengan kenyataan yang ada. Penyampaian tersebut tidak hanya melalui perkataan, tetap juga dapat melalui tulisan, isyarat dan perbuatan.

Benar atau jujur harus meliputi seluruh aktifitas setiap muslim, dimulai dari niat sampai pada pelaksanaannya, baik berupa perkataan, tulisan, persaksian ataupun perbuatan-perbuatan lainnya. Kejujuran atau kebenaran adalah salah satu sendi terpenting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Kebenaran atau kejujuran akan menciptakan kebersamaan, saling pergetian dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari.[[26]](#footnote-26)

1. Keimanan

Iman merupakan landasan pokok keagaman, artinya pelaksanaan agama seseorang sangat bergantung pada kualitas imannya. Semakin tinggi kualitas iman seseorang, maka semakin tinggi pula kualitas ibadah dan akhlaknya. Yang paling mendasar lagi ialah bahwa iman itu merupakan kondasi dasar manusia artinya dalam pandangan Islam iman merupakan pembawaan dasar manusia.

1. Taqwa

Taqwa merupakan tujuan pokok dari segala bentuk kehendak, perilaku, dan perbuatan keagamaan seseorang dalam mencapai kebahagiaan lahir.

1. Amal saleh

Amal saleh adalah perwujudan iman aktual seseorang yakni sebagai bukti dari kualitas pribadi perwujudan kata hati dan penjabaran lahir dan batinnya.[[27]](#footnote-27)

1. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia

Allah telah menjadikan manusia sebagai mahluk yang paling sempurna. Kesempurnaan tersebut ditandai dengan berbagai macam kelebihan yang dimiliki manusia apabila dibandingkan dengan mahluk lainnya. Dengan berbagai macam kelebihan tersebut menyebabkan manusia memiliki tugas dan kewajiban yang berbeda dengan mahluk lain, tugas dan kewajiban tersebut harus dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak dalam melaksanakan tugas dan kewajiban tersebut hampir dapat dipastikan bahwa seseorang tidak dapat melepaskan diri dari orang lain. Hal ini terjadi karena secara fitrah manusia adalah mahluk yang saling tergantung dan saling membutuhkan satu sama lainnya dalam kehidupan bermasyarakat.[[28]](#footnote-28)

1. Pengertian anak didik

Anak didik adalah seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal. Untuk mengetahui siapa anak didik perlu difahami bahwa ia sebagai manusia yang sedang berkembang menuju kearah kedewasaan memiliki beberapa karakteristik.[[29]](#footnote-29)

Peserta didik adalah ucapan yang bersifat umum untuk orang yang sedang menuntut ilmu. Peserta didik ada juga di sebut dengan siswa, murid, pelajar, anak didik, mahasiswa. Dalam bahasa Inggris di sebut dengan student, dlam bahasa Arab ada yang disebut dengan *thalib*, biasanya untuk mahasiswa. *Tilmizd,* untuk murid tingkat TK sampai SMA.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dari melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang,dan jenis pendidikan tertentu.[[30]](#footnote-30)

1. **Hasil Penelitian yang Relevan**
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Barokah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Puwokerto, dengan judul Penanaman Karakter Kedermawanan Melalui Kegiatan Infaq dan Sedekah di Madarasah Aliyah Nururrohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen. penelitian ini bertujuan menambah khasanah keilmuan yang berkaiatan dengan masalah pendidikan salah satunya tentang kedermawanan anak didik serta untuk menambah wawasan, dan pengetahuan bagi peneliti bagaimana menerapkan pembelajaran dan penanaman yang tepat dalam kedermawanan anak didik.

Perbedaan penelitian yang di lakukan oleh Siti barokah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah fokus penelitian dan tempat penelitian, penelitian yang peneliti lakukan tentang penerapan program infaq jum’at untuk meningkatkan perilaku terpuji anak didik sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kegiatan infaq di sekolah.

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Nur hasan N, Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dengan Judul Efektifitas Penerapan Program Zakat, Infaq, Sedekah (Zis) Dalam Meningkatkan *Corporate Image* pada BMT MMU Sidogiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program ZIS pada BMT MMU Sidogiri Pasuruan, serta mengukur keefektifan penerapan program tersebut dalam meningkatkan *corporate image.*

Perbedaan penelitian yang di lakukan oleh M. Nur hasan N. dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah fokus penelitian dan objek penelitian, penelitian yang peneliti lakukan tentang penerapan program infaq jum’at untuk meningkatkan perilaku terpuji anak didik, sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang penerapan program infaq.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.[[31]](#footnote-31)

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan intrumen kunci.[[32]](#footnote-32)

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulkan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.[[33]](#footnote-33)

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus di “*validasi*” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. *Validasi* terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek peneliti, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi dari seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

19

Peneliti kualitatif sebagai “*human instrumen”* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.[[34]](#footnote-34)

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**
2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 01 Wisnu Jln. Masjid Jami Desa Wisnu Rt 02/ Rw 01 Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan september sampai dengan bulan oktober tahun 2018

1. **Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, ada 2 (dua) sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.[[35]](#footnote-35)

Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tehnik pengambilan data yang dapat berupa interviu, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru PAI di SD Negeri 01 Wisnu.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.[[36]](#footnote-36)

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Nasution Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Menurut Marshall observasi adalah sebuah penelitian belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Menurut Sanafiah faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, observasi tak berstruktur.

1. Macam-macam observasi:
2. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamatiatau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

1. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.

1. Observasi tak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.[[37]](#footnote-37)

1. Wawancara

Adapun wawancara yang akan di gunakan peneliti adalah:

1. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyan-pertanyaan tertulis yang yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

1. Wawancara semiterstruktur (*semistructure interview)*

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview,* di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana fihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.[[38]](#footnote-38)

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.[[39]](#footnote-39)

1. **Prosedur Analisa Data**

Dalam penelitian kualitatif, proses dan penyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, di mana analisis data tersebut terus-menerus sehingga datanya sudah jenuh.[[40]](#footnote-40)

Menurut Miles dan Huberman, ada tiga fase yang akan peneliti gunakan dalam fase kegiatan melakukan analisa data:

1. Reduksi data

Reduksi data pada dasarnya lebih merupakan proses seleksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul yang dalam catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasi data, sehingga kesimpulan dan verifikasi data dapat dilakukan. Ada 2 corak yang dapat dilakukan dalam reduksi data:

*Pertama*, reduksi vertikal, dimana reduksi data menunjuk pada proses seleksi, fokus penyederhanaan, abstraksi, mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari dokumen, laporan dari lapangan menjadi konsep, hipotesis sampai pada teori.

*Kedua*, reduksi horisontal yang lebih menunjukan pada proses klasifikasi konsep, variabel, hipotesis atau teori.

1. Penampilan data

Merupakan proses analisis kedua yang harus dilakukan. Sebagaimana halnya reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian data tidaklah terpisah dari analisis.

1. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Pada dasarnya lebih mencari apakah dari data yang dikumpulkan ada keteraturan, pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, hubungan sebab akibat dan proposisi. Baru disini kemudian dilihat hubungan antara proposisi dengan teori yang ada.[[41]](#footnote-41)

1. **Pemeriksaan Keabsahan Data**
2. Kredibilitas

Peneliti berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat ukur menyaring data, apakah sudah tepat, benar, sesuai dengan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menyaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dengan demikian yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi serta melaporkan hasil semua penelitian, yaitu perlu menunjukkan konsistensinya satu sama lain. Keterpercayaan penelitian kualitatif tidak terletak pada derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai tetapi pada kredibilitas peneliti.

Kreditibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang digambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Dalam sebuah literatur dikatakan bahwa kredibilitas (derajat kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

1. Transferabilitas

Transferabilitas uji tahap suatu penelitian kualitatif selain dilakukan pada internal penelitian juga pada keterpakaiannya oleh pihak eksternal. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digenerasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil atau pada *setting social* yang berada dengan karakteristik yang hampir sama. Mengenai hal ini, Nasution mengatakan bahwa “bagi penelitian kualitatif, transferabilitas tergantung pada si pemakai, yakni sampai manakah hasil penelitian itu dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Karena itu, transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada pemakainya.

Suatu penelitian yang nilai transferabilitasnya tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, dan untuk diterapkan di tempat lain. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Bila pembaca mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan (transferabilitas), maka hasil penelitian tersebut memenuhi standar transferabilitas.

1. Dependabilitas

Dependabilitas kebergantungan disebut juga audit kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat di refleksi. Dalam hal ini reabilitias, Susan Staunback menyatakan bahwa reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif akan menemukan kesulitan untuk merelaksasi pada situasi yang sama karena setting sosial senantiasa berubah dan berbeda, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif digunakan kriteria kebergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan refrentasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak, jangan ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dan orang yang mengungkapnya.

Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Jika proses penelitian tidak dilakukan di lapangan dan datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *dependable*. Audit dilakukan oleh independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data dan membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak dapat menunjukkan aktifitas yang dilakukan di lapangan, maka dependabilitas penelitiannya dapat diragukan.

1. Konfirmabilitas

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Konfirmabilitas berhubungan dengan obyektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Artinya seorang peneliti melaporkan hasil penelitian, perlu dilakukan *“audit trail”* yakni, melakukan pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya.

Dalam praktiknya, konsep konfirmabilitas (kepastian data) dilakukan melalui *member check*, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi atau tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.[[42]](#footnote-42)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum tentang Fokus Penelitian**
2. **Letak Geografis SD Negeri 01 Wisnu**

Letak geografis SD Negeri 01 Wisnu terletak di jalan Masjid Jami Baiturrohim Desa Wisnu kecamatan Watukumpul kabupaten Pemalang propinsi Jawa tengah. Desa Wisnu terdiri dari empat dukuh atau kampung yaitu dukuh wisnu, dukuh pejarakan, dukuh mentek dan dukuh kluwih. Mengenai batas-batas wilayah SD Negeri 01 Wisnu sebagai berikut:

Sebelah selatan : pemukiman penduduk

Sebelah barat : persawahan

Sebelah utara : pemukiman penduduk

Sebelah timur : pemukiman penduduk

Letak SD Negeri 01 Wisnu yang strategis karena dikelilingi oleh pemukiman warga menjadikan SD Negeri 01 Wisnu menjadi salah satu sekolah tingkat dasar yang dipilih oleh warga. Hal ini juga sangat menguntungkan bagi peneliti, terutama dalam pengumpulan data.[[43]](#footnote-43)

1. **Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SD Negeri 01 Wisnu

NIS : 20324854

NSS : 1032704034

Propinsi : Jawa Tengah

Otonomi : Kabupaten Pemalang

Kecamatan : Watukumpul

Desa/Kelurahan : Wisnu

Jalan dan Nomor : Jln. Masjid Jami Baiturrohim

RT02/ RW 01

28

Kode Pos : 52357

Daerah : Pedesaan

Akreditasi : 2007

Surat Keputusan/SK : 4212/022/43/49/85 tgl. 1-08-1985

Penerbit SK : Gubernur

Tahun berdiri : 1954

Tahun Berubahan : 1985

KBM : Pagi

Bangunan Sekolah : Milik Negara

Lokasi Sekolah : Desa Wisnu

Jarak ke pusat Kecamatan : 11 km

Jarak ke pusat Kota : 27 km

Terletak pada lintasan : Kecamatan

Jumlah Keanggotaan rayon : 7 Sekolah

Organisasi penyelenggara : Pemerintah[[44]](#footnote-44)

1. **Struktur organisasi**

**GAMBAR 4.1 Struktur Organisasi**

Kepala Sekolah

Wali Kelas IV,V,VI

Wali Kelas I,II,III

G. Agama

G. BTQ/SBK

G. Bahasa Inggris

G. Penjas

Penjaga/Keamanan

Perpustakan

[[45]](#footnote-45)

1. **Visi, Misi, Tujuan dan Kode Etik SD Negeri 01 Wisnu**
   * + - 1. Visi :

Mewujudkan Peserta Didik Menjadi Insan yang Unggul dalam Prestasi dan Santun dalam Budi Pekerti.

* + - * 1. Misi :

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
2. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan di segala aspek.
3. Mendorong mengenali potensi peserta didik sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianutnya dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertingkah laku dan bertindak.
5. Menyatukan sekolah dengan stakeholders pendidikan.[[46]](#footnote-46)
   * + - 1. Tujuan Sekolah
6. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan nilai rata-rata kelas 65,00 untuk semua mata pelajaran.
7. Meraih peringkat 10 besar dalam bebagai lomba prestasi akademik-akademik dan non akademik baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten.
8. Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa jawa.
9. Meningkatkan kesadaran peserta didik untuk melestarikan lingkungan hidup.
10. Mengamalkan agama dari hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
11. Peserta didik meliliki dasar-dasar pengetahuan kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
    * + - 1. Kode Etik Siswa

Standar etika siswa adalah standar perilaku yang baik yang mencerminkan ketinggian akhlak dan ketaatan terhadap norma-norma etik yang hidup dalam masyarakat meliputi :

1. Bertaqwa kepada tuhan yang maha esa sesuai agama dan kepercayaan yang dianut.
2. Menghargai ilmu pengetahuan teknologi, sastra dan seni.
3. Menjunjung tinggi kebudayaan nasional.
4. Secara aktif ikut memelihara sarana dan prasarana sekolah secara menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan.
5. Menjaga intergritas sebagai warga sekolah.
6. Mentaati peraturan dan tata tertib sekolah.
7. Berpenampilan rapi dan sopan.
8. Berperilaku ramah dan menjaga sopan santun terhadap orang lain.
9. Menghormati orang lain tanpa membedakan suku agama, ras dan status sosial.
10. Taat terhadap norma hukum dan norma lainnya yang hidup di tengah masyarakat
11. Menghargai pendapat orang lain.
12. Bertanggung jawab dalam perbuatannya.
13. Menghindari perbuatan yang tidak bermanfaat dan tidak bertentangan dengan norma hukum maupun norma yang lainnya dikehidupan masyarakat.
14. Masyarakat dengan sungguh-sungguh menambah ilmu pengetahuan.
15. **Sarana dan prasarana**
    * + - 1. Lokasi SD Negeri 01 Wisnu dengan luas 870 m2. Pihak sekolah berusaha semampunya untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana sekolah agar dapat melakasanakan proses belajar mengajar dengan baik, karena salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan adalah sarana prasaranayang memadai dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lembaga tersebut. Adapun sarana prasarana yang telah ada di SD Negeri 01 Wisnu hingga saat ini adalah:
16. Ruang kelas : 6 unit
17. Ruang guru dan kepala sekolah : 1 unit
18. Ruang perpustakaan : 1 buah
19. Ruang UKS : 1 buah
20. Ruang koperasi : 1 buah
21. Ruang kamar mandi guru dan siswa : 2 buah
22. Bangku anak : 69 buah
23. Meja anak : 84 buah
24. Kursi anak : 30 buah
25. Meja guru : 13 buah
26. Kursi guru : 13 buah
27. Papan tulis : 6 buah
28. Lemari guru : 4 buah
29. Lemari murid : - buah
30. Alat pppk : 1 buah
31. Komputer : 1 buah
32. Laptop : - buah
33. **Data akademik guru dan pegawai**

**Tabel 4.1 Data Akademik Guru dan Pegawai**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Guru | Jabatan | Pendidikan |
| 1 | Carsiyan. S.Pd. | Kepala Sekolah | S1 |
| 2 | Sri Pujiwati. S.Pd.SD | Guru Kelas | S1 |
| 3 | Umi Hanifah. S.Pd.SD | Guru Kelas | S1 |
| 4 | Saepudin. S.Pd.SD | Guru Kelas | S1 |
| 5 | Edi Pranoto. S.Pd.SD | Guru Kelas | S1 |
| 6 | Dedi Sulaiman. S.Pd.SD | Guru Kelas | S1 |
| 7 | Wachidin. S.Pd | Guru PJOK | S1 |
| 8 | Dhini Widhi Pudyastuti. S.Pd.I | Guru PAI | S1 |
| 9 | Sri Lestari. S.pd | Bhs. Inggris | S1 |
| 10 | Surinto. S.Pd | GWB | S1 |
| 11 | Nurlaeli Yunianti. S.Pd | WB.Guru Kelas | S1 |
| 12 | Anggy Pramutya U. A. Ma. Pust | Perpus | D2 |
| 13 | Sutarjo | Penjaga | Paket C |

1. **Data Siswa SD Negeri 01 Wisnu Tahun 2018/2019**

**Tabel 4.2 Data Siswa SD Negeri 01 Wisnu Tahun 2018/2019**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Siswa Menurut Gender | | Jumlah |
| Laki-Laki | Perempuan |
| 1 | I | 12 | 13 | 25 |
| 2 | II | 10 | 9 | 19 |
| 3 | III | 12 | 12 | 24 |
| 4 | IV | 7 | 8 | 15 |
| 5 | V | 6 | 13 | 19 |
| 6 | VI | 19 | 9 | 28 |
| Jumlah | 6 | 66 | 64 | 130 |

1. **Temuan Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian dalam skripsi ini, setelah penulis melakukan penelitian dan menghasilkan beberapa data melalui observasi dan wawancara tentang bagaimana penerapan program infaq jum’at untuk meningkatkan perilaku terpuji anak didik SD Negeri 01 Wisnu Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. **Mekanisme Program Infaq Jum’at di SD Negeri 01 Wisnu**

Program infaq yang dilaksanakan di SD Negeri 01 Wisnu adalah sebuah program yang positif diantara tujuannya untuk menumbuhkan jiwa kepedulian antar sesama. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara, penulis mendapatkan jawaban dari mekanisme program infaq jum’at di SD Negeri 01 Wisnu bahwa mekanisme penerapan program infaq jum’at itu melalui satu pintu yaitu bendahara sekolah. Jadi anak didik SD Negeri 01 Wisnu dalam pengumpulan hasil infaq jum’at dikumpulkan melalui bendahara sekolah selanjutnya hasil infaq digunakan apabila ada kegiatan sosial. Seperti bencana, santunan anak yatim dan kegiatan sosial yang lain.

Adapun keterangan secara rinci sebagai berikut:

1. Awal Terbentuknya infaq di SD Negeri 01 Wisnu

Penulis melakukan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara memahami fenomena yang diteliti sehingga diperoleh data yang berupa uraian kata-kata. Kemudian penulis memaparkan data sebagai berikut:

Pengumpulan data untuk menjawab mekanisme program infaq jum’at yang diterapkan oleh SD Negeri 01 Wisnu. Yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk mengetahui bagaimana awal mulanya program infaq jum’at diterapkan di SD Negeri 01 Wisnu, penulis melakukan wawancara bersama kepala sekolah, Bapak Casiyan S. Pd. beliau mengatakan:

“*Sebenarnya program infaq jum’at ini muncul sejak awal tahun 2015, sebagai upaya dan ikhtiar SD Negeri 01 Wisnu dalam meningkatkan perilaku terpuji anak didik. Hanya saja pada saat itu masih banyak pertimbangan dari pihak dewan guru dengan mempertimbangkan respon dan reaksi wali murid SD Negeri 01 Wisnu dalam program ini. Akhirnya, dipertengahan tahun 2015 program ini dapat diterapkan di SD Negeri 01 Wisnu.”[[47]](#footnote-47)*

Selain itu, Penulis juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah tentang pelaksanaan program infaq jum’at. Beliau mengatakan:

“*Infaq yang diterapkan di SD Negeri 01 Wisnu yaitu dilakukan pada hari jum’at seteleh kegiatan jum’at bersih selesai, dilaksanakan infaq tersebut dikumpulkan pada masing-masing guru kelas dari perwakilan kelas untuk bertugas berkeliling mengedarkan kotak infaq kepada teman sekelasnya setelah infaq terkumpul lalu diberikan kepada wali kelas masing-masing setelah dana infaq terkumpul lalu akan dikumpulkan menjadi satu kebendahara sekolah. ”[[48]](#footnote-48)*

Dari hasil di atas mengenai awal dicetuskan program infaq jum’at melalui kordinasi antara kepala sekolah, guru dan wali murid, agar program infaq yang diterapkan di SD Negeri terlaksana dengan baik sesuai kesepakatan antara pihak sekolah dengan wali murid, dari adanya program infaq yang diterapkan di SD Negeri 01 Wisnu semoga dapat menjadikan program yang baik bagi anak didik dalam membantu memnumbuhkan sikap kedermawana, dan peduli terhadap sesama dalam meningkatkan perilaku terpuji.agar dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat

1. Pengelolaan dana infaq atau sedekah di SD Negeri 01 Wisnu

Penulis menanyakan bagaiamana manajemen dana infaq yang di kelola dilakukan oleh SD Negeri 01 Wisnu yang diberikan sukarela dari siswa kepada pihak sekolah untuk dapat dimanfaatkan untuk yang terkena musibah, siswa sakit, kematian baik dari siswa maupun wali siswa, sumbangan sosial berupa sembako kepada kaum duafa, dan bagi masyarakat yang tidak mampu fakir miskin.

Sedekah inilah yang dilakukan oleh SD Negeri 01 Wisnu dalam menghimpun dana dari siswa tidak menentukan besaran dana yang diberikan. Untuk mengetahui dan infaq yang dikelola untuk bantuan sosial. Penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah, bapak Carsiyan S. Pd. Beliau mengatakan:

*“Dana infaq yang tekumpul akan di saluran untuk bantuan sosial, jumlah dana yang terkumpul dari setiap kelas masing-masing diumumkan tiap hari senin pada waktu upacara dana siswa yang terkumpul rata-rata tiap minggu dari 6 kelas adalah 300 ribu, dikelola dan dilaporkan oleh bendahara sekolah. Di SD Negeri 01 Wisnu anak-anak juga ditumbuhkan sikap peduli terhadap sesama. infaq jum’at, tiap hari jum’at pagi anak-anak akan dikordinir oleh wali kelas masing-masing, wali kelas menyuruh ketua kelas untuk bertugas berkeliling mengedarkan kotak infaq kepada siswa yang lain, uang yang terkumpul diserahkan kepada pengelolaan kegiatan yaitu bendahara sekolah untuk dimanfatkan yang terkena musibah, siswa sakit, kematian baik dari siswa maupun wali siswa, sumbangan sosial bagi kaum duafa dan bagi masyarakat yang tidak mampu*.[[49]](#footnote-49)

Pada umumnya infaq atau sedekah merupakan bagian dari ajaran agam Islam. Maka dari itu anak didik di SD Negeri 01 Wisnu di ajarkan untuk saling berbagi, dalam bentuk kegiatan infaq jum’at yang dilakukan di sekolah. Agar anak didik mempunyai jiwa sosial terhadap sesama manusia dan akhlak akan terbentuk dengan sendirinya, hal ini menunjukan bahwa ahklak memang perlu dibina dalam binaan tersebut ahklak perlu dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dalam kesungguhan dalam pembinaan akan membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia. Pembinaan akhlak mulia membutuhkan membutuhkan berbagai latihan agar dapat membiasakan diri dan berlangsung secara terus menerus. Memerlukan adanya bimbingan dan pendidikan untuk melatih anak sejak kecil serta mendidik berbuat kebajikan sejak muda merupakan upaya meletakkan fondasi kebajikan.

1. **Penerapan Program Infaq Jum’at Mampu Meningkatkan Perilaku Terpuji Anak Didik di SD Negeri 01 Wisnu Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Dari hasil observasi yang peneliti adakan di SD Negeri 01 Wisnu, menghasilkan hasil temuan terkait penerapan program infaq jumat dengan melalui pendekatan yaitu berupa kegiatan pengamatan, keteladanan dan pengondisian.

Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah mengenai program infaq di SD Negeri 01 Wisnu. Beliau mengatakan:

*“infaq yang diterapkan di SD Negeri 01 wisnu agar anak didik di SD Negeri 01 Wisnu mampu mempunyai jiwa sosial kepedulian terhadap sesama dalam hal ini saya berusaha dalam bertugas pembina dan pengawasi perilaku anak didik di SD Negeri 01 Wisnu untuk mencapaian anak yang berkarakter peduli terhadap sesama, dan menjadikan anak didik yang berakhlakul karimah.”[[50]](#footnote-50)*

Untuk mengetahui bagaimana peranan kepala sekolah dalam pelaksanaan program infaq jum’at yang ada di SD Negeri 01 Wisnu, selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah itu sendiri dalam wawancara, beliau mengatakan:

*“Dalam Pelaksanaan program infaq jumat, peran saya memonitoring jalannya pelaksanaan program infaq jum’at. Disisi lain saya juga menerima aduan terkait kendala ataupun hal lain yang berkaitan dengan hal ini dari berbagai pihak.”[[51]](#footnote-51)*

Kepala sekolah merupakan pemimpin atau ketua dalam suatu organisasi atau lembaga, yang bertugas menjalankan menejemen satuan pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan sebagai penanggung jawab atas penyelengaraan pendidikan administrasi sekolah, serta memelihara sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinya dan dalam program infaq jumat di SD Negeri 01 Wisnu Kepala sekolah berperan aktif baik dalam pelakasanaan maupun dalam memonitoring perilaku anak didik.

* 1. Penerapan program infaq yang ada di SD Negeri 01 Wisnu

Peneliti menanyakan bagaimana program infaq yang ada di SD Negeri 01 Wisnu, melalui wawancara kepada kepala sekolah agar informasi yang peneliti tanyakan sesuai fakta yang ada di lapangan, dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, beliau mengatakan:

*“penerapan program infaq yang diterapkan di SD Negeri 01 Wisnu melalui dari pendapatan para guru dan wali murid supaya program infaq dapat diterapkan dengan baik untuk menumbuhkan perilaku terpuji pada jiwa anak didik di sekolah.”[[52]](#footnote-52)*

* 1. Peran guru PAI dalam program infaq jum’at yang ada di SD Negeri 01 Wisnu

Peneliti juga menanyakan peran guru PAI dalam penerapan program infaq jum’at yang ada di SD Negeri 01 Wisnu, penulis melakukan observasi dan wawancara kepada guru PAI terkait peranan guru PAI dalam penerapan program infaq jum’at di SD Negeri 01 Wisnu dari hasil wawancara kepada guru PAI. Ibu Dhini Widhi Pudyastuti. S.Pd.I.,beliau mengatakan:

*“Penerapan program infaq jum’at yang diterapkan di SD Negeri 01 Wisnu peranan saya dalam program kegiatan infaq jumat sebagai guru pembimbing dan juga sebagai penasehat dalam pembinaan akhlak anak didik, agar upaya yang telah di diterapakannya program infaq jum’at di SD Negeri 01 Wisnu mampu memberikan gambaran kepada anak didik bahwa infaq merupakan berbuatan yang sangat baik bagi kehidupan bermasyarakat untuk menumbuhkan jiwa peduli terhadap sesama.”[[53]](#footnote-53)*

Peneliti menanyakan terkait perilaku anak didik di SD Negeri 01 Wisnu bagaimana, Sebagaiman kutipan wawancara yang penulis lakukan dengan Guru agama, beliau mengatakan:

*“Upaya yang saya lakukan dalam mengembangkan perilaku terpuji anak didik mengamatin terhadap perilakunya melalui pelajaran, maupun memberikan motivasi tentang sedekah kepada anak didik untuk dapat dipahami oleh anak didik”.[[54]](#footnote-54)*

Pada umumnya akhlak akan terbentuk dengan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa baik dari lingkungan yang mampu mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang dari lingkungan pergaulan maupun mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku dari segi faktor lingkungan keluarga yang mampu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan dalam mencapai akhlakul karimah. Maka, sekolah adalah sebagai lingkungan kedua yang dapat mempengaruhi akhlak anak didik, didalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungkan pendidikan. Pendidikan agama membentuk sikap-sikap dan kebiasaan, dari belajar bekerja sama dalam kepedulian sosial dan contoh yang untuk berbuat baik. Untuk menjadikan seseorang dalam pelaksanakan yang diperintahkan agama dan untuk menumbuhkan siswa yang berjiwa sosial.

* 1. Meningkatnya perilaku terpuji anak didik di SD Negeri 01 Wisnu dalam kegiatan berinfaq.

Peneliti mencari informasi kepada kepala sekolah, guru maupun wali kelas. Terkait perilaku terpuji anak didik di SD Negeri 01 Wisnu yang didapat setelah melakukan kegitan infaq yang di terapkan di sekolah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah bapak Carsiyan S.Pd. Beliau mengatakan:

*“Perilaku anak didik di sekolah yang saya bina sedang saya bentuk melalui program infaq jum’at agar anak didik dapat menerapkan perilaku kedermawaan, kepedulian terhadap sesama di lingkungan masyarakat pembinaan sejak dini sangatlah penting dalam pembentukan akhlak anak. disamping itu program infaq jum’at dapat memberikan gambaran kepada anak didik di SD Negeri 01 Wisnu supaya anak didik yang saya bina agar dapat mengerti betapa pentingnya kepedulian sosial melalui program infaq.”[[55]](#footnote-55)*

Peneliti juga menanyakan adakah faktor pendukung mengenai infaq jum’at diterapkan di sekolah dalam meningkatkan perilaku terpuji anak didik di SD Negeri 01 Wisnu. Kepada kepala sekolah dan guru PAI.

Hasil wawancara dari kepala sekolah bahwa faktor pendukung untuk melakukan infaq jum’at di SD Negeri 01 Wisnu bapak Carsiyan S.Pd. Beliau mengatakan:

*“Adanya dukungan kerja sama antar guru dalam kegiatan infaq jum’at saling berkordinasi dalam menghimpun dana infaq dari anak didik di SD Negeri 01 Wisnu agar dapat tersalurkan dengan baik”[[56]](#footnote-56)*

Dari hasil wawancara di atas bahwa perilaku anak didik di SD Negeri 01 Wisnu sedang dibentuk melalui program infaq jum’at Begitu juga mengenai faktor pendukung adanya program infaq yang ada di SD Negeri 01 Wisnu tidak adanya keberhasilan dimana antar guru dibekerjasama dalam mewujudkan perilaku anak didik yang berahlakul karimah dalam mencapaian visi dan misi sekolah.

1. **Pembahasan Temuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah yang telah penulis ajukan, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

1. **Mekanisme program infaq jum’at yang diterapkan oleh SD Negeri 01 Wisnu Tahun Pelajaran 2018/2019.**
2. Awal Terbentuknya infaq di SD Negeri 01 Wisnu.

Dari hasil peneliti lakukan bahwasanya program yang dibentuk di sekolah SD Negeri 01 Wisnu melalui kesepakatan dari musyawarah para guru dan wali murid, dalam pembentukan program yang akan di terapkan di SD Negeri 01 Wisnu dalam tujuan untuk meningkatkan perilaku positif dalam kehidupan bermasyarakat maka dari dari pihak sekolah berupaya program infaq bisa terlakasana. Program infaq jum’at ini muncul sejak awal tahun 2015, sebagai upaya dan ikhtiar SD Negeri 01 Wisnu dalam meningkatkan perilaku terpuji anak didik. Namun pada saat itu masih banyak pertimbangan dari pihak dewan guru dengan mempertimbangkan respon dan reaksi wali murid SD Negeri 01 Wisnu dalam program ini. Akhirnya, dipertengahan tahun 2015 program ini dapat diterapkan di SD Negeri 01 Wisnu sesuai kesepakatan dari guru dan wali murid.

1. Pengelolaan dana infaq atau sedekah di SD Negeri 01 Wisnu

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat muslim sendiri masih berputat diperkara iman. Keberadaan iman di dalam dada tiap diri kita ini masih transparan belum begitu jelas terbaca dalam perwujudan perilaku sehari-hari. mereka yang menggenggam iman secara kuantitas dan kualitas juga masih diragukan. Karena setiap perilaku yang berkaitan dengan infaq masih sangat erat kaitan dengan tendensi masih pribadi orang tersebut. Dan anggap bahwa hanya orang-orang yang mempunyai kecukupan harta saja yang wajib infaq, semakin menenggelamkan ibaadah infaq di kubangan hati kaum muslimin.

Adapun mengeluarkan sebagian dari harta untuk sesuatu kepentingan yang diperintahkan dalam ajaran Islam. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang pendapatanya besar maupun kecil. Namun kebanyakan dari kita menjadikan agama hanya sebagai hiasan kehidupan, sehingga ilmu dari infaq itu sendiri tidak begitu banyak diketahui orang. Yang paling banyak diketahui orang kebanyakan adalah infaq itu mengurangi harta yang kita miliki dan kita kumpulkan dengan susah payah. Sehingga rasa enggan untuk mengeluarkannya di jalan Allah jauh lebih besar dari pada untuk kepentingan diri sendiri. Dan kata infaq mereka identikan memberi atau memberikan sebagian harta mereka kepada orang lain. Bagi mereka memberi itu tidak akan pernah kembali. Jelas ini akan mengurangi harta yang mereka miliki. Karena merasa untuk memperolehnya butuh usaha yang tidak mudah, maka rasa iman akan mendominasi. Akibatnya ke ikhlasan juga akan berlalu begitu saja dari hati. Ketidak tahuan atau tiadanya kepahaman tentang ilmu infaq inilah yang membuat manusia, siapapun orangnya bisa menjadi begitu sayang terhadap apa yang menjadi miliknya, terutama harta benda, begitu pelit dalam hal memberi. Kalaupun memberi, hampir pasti tidak disertai rasa ikhlas atau bahkan tersembunyi maksud-maksud tertentu.

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 254.

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim. Syafa'at: usaha perantaraan dalam memberikan sesuatu manfaat bagi orang lain atau mengelakkan sesuatu mudharat bagi orang lain. syafa'at yang tidak diterima di sisi Allah adalah syafa'at bagi orang-orang kafir.[[57]](#footnote-57)

Maka dari itu sekolah memprogramkan infaq hari jum’at agar anak didik terlatih memiliki jiwa sosial terhadap sesama, dalam kehidupan sehari-hari dan anak didik menerapkan ilmu infaq yang sebenarnya karena itu juga termasuk anjuran dalam Islam.[[58]](#footnote-58)

Meskipun begitu kita masih bisa melihat, banyak dari wali siswa yang dermawan, dengan memberikan pencerahan iman kepada setiap anak didik diharapkan kepahaman akan kepentingan infaq ini bertambah, sehingga benar-benar akan terbukti bahwa Islam memang benar membawa kemalahatan bagi umatnya, hal ini di jelaskan oleh ibu Dhini Widhi Pudyastuti. S.Pd.I[[59]](#footnote-59)

Dewasa ini kehidupan agama semakin menjadi ironi, tidak sedikit orang yang menjadikan agama hanya untuk mendapatkan belas kasih dari orang lain. Padahal jika dilihat dari fisik, mereka masih mampu untuk berusaha lebih maksimal. Memang pada dasarnya tujuan dari infaq adalah dalam membantu dan membina serta membangun kaum miskin dengan sedikit materi yang berguna bagi bagi mereka sekedar untuk mampu berdiri beribadah kepada Allah SWT, namun bagaimana dengan infaq jika infaq yang kita berikan ternyata bukan di berikan kepada orang yang memang benar-benar. Keraguan-raguan akan kebenaran tempat berinfaq ini dapat memicu diri seseorang malas untuk berinfaq.

Dalam hal ini SD Negeri 01 Wisnu hal ini sekolah mengkordinir masing-masing wali kelas untuk mengumpulkan infaq pada hari jum’at jika semua sudah terkumpul dana tersebut diserahkan ke bendahara sekolah dan di gunakan untuk yang terkena musibah, siswa sakit, kematian baik dari siswa maupun wali siswa, sumbangan sosial berupa sembako kepada kaum duafa, dan bagi masyarakat yang tidak mampu fakir miskin.[[60]](#footnote-60)

1. **Penerapan Program Infaq Jum’at Mampu Meningkatkan Perilaku Terpuji Anak Didik di SD Negeri 01 Wisnu Tahun Pelajaran 2018/2019.**
   1. Penerapan program infaq di SD Negeri 01 Wisnu

Sebuah penerapan infaq jum’at diupayakan secara maksimal karena infaq merupakan suatu perbuatan dalam mengeluarkan sebagian harta atau benda. Infak menjadi salah satu implementasi amal ibadah seseorang terhadap Allah SWT dalam kehidupan keseharian. Dalam amalan infak terkandung nilai-nilai keikhlasan dalam berbuat baik dan beramal saleh selain itu, infak juga bernilai sosial, tolong menolong dan rela berkorban kebiasaan berinfak harus ditananamkan sejak dini kegiatan ini untuk menumbuhkan kegemaran beramal saleh. Di lembaga sekolah menerapkan program infaq sesuai dengan kurikulum pendidikan karakter dimana kegemaran ini akan menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri anak didik di SD Negeri 01 Wisnu. Oleh sebab itu berinfaq harus ditumbuh kembangkan pada diri anak didik.

Dalam surat al-thalaq ayat 7.

Artinya:

Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.[[61]](#footnote-61)

Anjuran berinfaq kepada anak didik, bisa dilakukan oleh pihak sekolah dan guru. Dengan menyisihkan sebagaian hartanya, Sedangka pelaksaannya ditugaskan kepada wali kelas masing-masing, sebelum dilaksanakan program infaq dari pihak sekolah dan guru perlu memberikan pemahaman dan kesadaran dalam diri anak didik untuk beramal saleh program infaq di SD Negeri 01 Wisnu dilaksanakan dengan prinsip sukarela dan ikhlas.

Keutamaan sedekah seberapapun kecilnya yang kita berikan kepada orang lain dengan niatkan untuk membantu sesama, sedekah berharga di mata Allah SWT. Orang kikir yang tidak mau menyedekahkan sebagian hartanya akan merugi di dunia dan di akherat karena tidak mendapat berkah. Denan demikian, sesungguhnya, sedekah bermanfaat untuk pemberianya karena dengan bersedekah ia akan memperoleh berkah. Sebaliknya, orang kikir yang menahan hartanya dari bersedekah akan mendapat celaka.[[62]](#footnote-62)

Di dalam surat muhammad ayat 38

Artinya:

Ingatlah, kamu ini orang-orang yang diajak untuk menafkahkan (hartamu) pada jalan Allah. Maka di antara kamu ada yang kikir, dan siapa yang kikir Sesungguhnya Dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri. dan Allah-lah yang Maha Kaya sedangkan kamulah orang-orang yang berkehendak (kepada-Nya); dan jika kamu berpaling niscaya Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain; dan mereka tidak akan seperti kamu ini.[[63]](#footnote-63)

Harta yang kita sedekahkan, Allah akan menggantinya dengan Rezeki yang lebih banyak. sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat Al-Baqarah ayat 245.

Artinya:

Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik menafkahkan hartanya di jalan Allah, Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan rezki dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.[[64]](#footnote-64)

Adapun dalam surat Al-Baqarah ayat 261.

Artinya:

Perumpamaan nafkah yang dikeluarkan oleh orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan ganjaran bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha luas karunia-Nya lagi Maha mengetahui.[[65]](#footnote-65)

* 1. Peran guru PAI dalam program infaq jum’at yang ada di SD Negeri 01 Wisnu

Peran guru PAI sangat diperlukan dalam menjalankan sebuah amanah terkait program infaq jum’at yang ada di dalam sekolah tersebut bukan hanya berperan kuat dalam mengkordinasikan seluruh anak didik yang terdapat di sekolah melainkan juga sebagai penggerak dan memberikan materi pemahaman akibat dari infaq dalam kesenjangan masa depan secara tak terstruktur atau nonformal. Guru PAI merupakan faktor pendorong sekolah dalam mewujudkan program infaq, karena seorang guru PAI yang mengetahui syariat-syariat agama Islam termasuk pada anjuran dalam berinfaq.

Guru PAI sebagai sosok pengajar yang mempunyai nilai plus dalam bidang keagamaanharus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, pembinan, meningkatkan pemahaman anak didik terkait infaq, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas atau amanah kepada siswa/bendahara kelas.

* 1. Meningkatnya perilaku terpuji anak didik di SD Negeri 01 Wisnu dalam kegiatan berinfaq.

1. Faktor pendukung untuk meningkatkan perilaku tepuji anak didik dalam kegiatan infaq di SD Negeri 01 Wisnu.
2. Faktor pendukung
3. Kerja sama antar guru

Kerja sama antar guru memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan perilaku terpuji, karena dengan adanya kerja sama yang baik kegiatan infaq jumat yang diterapkan di SD Negeri 01 Wisnu bisa berjalan dengan lancar. Kordinasi antar kepala sekolah, wali kelas, guru, dan anggota yang bersangkutan dalam program infaq jumat yang diterapkan di SD Negeri 01 Wisnu tersebut.

1. Partisipasi orang tua

Partisipasi orang tua dalam kegiatan infaq yang di terapakan di SD Negeri 01 Wisnu orang tua juga memiliki peran penting karena orang tualah yang pertama kali memberikan pendidikan bagi pembentukan akhlak siswa agar menjadi siswa yang berakhlakul karimah. Dan menjadikan anak yang mempunyai sikap kedermawanan dan peduli terhadap kepada orang lain.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti paparkan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme program infaq yang ada di SD Negeri 01 Wisnu dilaksanakan pada hari jum’at dengan metode dari kepala sekolah yang menghimbau serta mengamanahi pada tiap guru untuk melaksanakan program infaq pada hari jum’at, selain itu seorang guru PAI juga memberikan stimulus baik pada peserta didik terkait infaq jum’at dari segi syari’at agama Islam dalam bentuk materi di kelas secara tak berstruktur untuk menunjang kegiatan pelaksanakan infaq hari jum’at yang ada di sekolah SD Negeri 01 Wisnu.
2. Penerapan program infaq jum’at di SD Negeri 01 Wisnu menjadi salah satu implementasi amal ibadah seseorang terhadap Allah SWT dalam kehidupan keseharian. Dalam amalan infaq terkandung nilai-nilai keikhlasan dalam berbuat baik dan beramal saleh selain itu, infak juga bernilai sosial, tolong menolong dan rela berkorban. Dari di adakanya penerapan program infaq jum’at di SD Negeri 01 Wisnu
3. **Rekomendasi**

Dari hasil kesimpulan di atas perlu kiranya penulis memberikan saran konstruktif atau rekomendasi baik bagi pihak sekolah dan guru dalam upaya penerapan infaq jum’at untuk untuk meningkatkan perilaku terpuji.

Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mengkondusifkan para jajaran guru dalam upaya penerapan infaq jum’at dalam bentuk materi pemahaman dan memberikan contoh.

49

Bagi Guru

Diharapkan guru lebih memaksimalkan lagi dalam bentuk pengawasan serta mengamanahi kepada siswa terkait penarikan infaq jum’at sebagai bentuk kesetaraan dalam melakukan ibadah dalam bentuk infaq atau sedekah.

1. **Saran**

Setelah peneliti mengamati jalannya mekanisme dan pelaksanaan infaq jum’at dalam membentuk perilaku terpuji di SD Negeri 01 Wisnu, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kepala sekolah diharapkan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mewujudkan perilaku terpuji dari kebiasaan infaq jum’at.
2. Jajaran guru diharapkan memberikan stimulus baik dalam kegiatan pelaksanaan infaq jum’at secara syariat Islam agar peserta didik mampu membiasakan untuk berinfaq atau sedekah di SD Negeri 01 Wisnu.

DAFTAR PUSTAKA

Almath, Muhammad Faiz. 1991. 1100 Hadits Terpilih. Jakarta: Gema Insani.

Asmani, Jamal Ma’mur. 2011. Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: DIVA Press.

Arifin, Anwar. 2003. Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.

Azwar, Saifuddin. 2014. Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

El-hamdy, Ubaidurrahim. 2015. Sedekah bikin kaya dan berkah, Jakarta: Kawah Media.

Hariyanto, Muchlas Samani. 2011. Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hartinah DS, Sitti dan Maufur. 2010. Pengantar Pendidikan. Cet.Pertama, Bandung: CV. Bintang Warli Artika.

Jambari, Muhammad dan Zainuddin,. 1999. A. Al-Islam 2 Muamalah dan akhlaq. Bandung: CV Pustaka Setia

Kementrian Agama RI. 2012. Al-Quran dan Terjemahnya, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.

Karim, Helmi. 2002. Fiqh Muamalah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lutfiani, Mustifa. 2016. Pola Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja, Pemalang: STIT Pemalang.

Muhtadi, Asep Saepul. 2015. Metode Penelitian Dakwah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nizar, Samsul dan Hasibuan. Zainal Efendi. 2011. Hadis Tarbawi, Jakarta: Kalam Mulia.

Noor, Syamsuddin dan Sunarta, Achmad. 2012. Himpunan Hadis Shahih Bukhari, Jakarta: Annur Press.

Rahayu, Lisdy dan Priyatna, Haris. 2014. Amalan Pembuka Rezeki, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.

Rasimin. 2011. Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif, Yogyakarta: Mitra cendekia.

Rohman, Abdul. 2004. Pendidikan Agama Islam, Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.

Saehudin dan Rosihon anwar. 2016. Akidah Akhlak. Bandung: Pustaka Setia.

Suraji, Imam. 2006. Etika dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.

Suyanto, Bagong. 2007. Metode Penelitian Sosial, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Srifariyati dkk. 2018. Buku Pedoman Penyusunan Skripsi, Pemalang: STIT Press.

Sugiyono. 2015. Metode Peneitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta.

https://swdinside.blogspot.com/2015/11/anak-didik.html di akses pada tanggal 27 Juli 2018 pada jam 21.00 WIB

http://mybarokahblog.blogspot.com/2015/12/infaq-dan-shadaqah-dalam-al-quran-hadits.html?m=1 di Akses pada tanggal 18 september 2018 Jam 13.00 WIB.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian di SD Negeri 01 Wisnu, observasi atau pengamatan yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan tentang kegiatan infaq di SD Negeri 01 Wisnu dalam upaya meningkatkan perilaku terpuji anak didik agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun aspek yang menjadi sasaran observasi dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi, baik mengenai data fisik maupun non fisik yang mana hal ini sebagai upaya dalam meningkatkan perilaku terpuji. Aspek yang diamati meliputi:

1. Ruang lokasi

Dalam aspek fisik yaitu gedung, ruang belajar, asrama, kelas-kelas, dan sarana prasarana sekolah.

1. Perilaku anak

Yaitu anak didik di SD Negeri 01 Wisnu yang berperan dalam kegiatan tersebut.

1. Guru Pembimbing

Dalam hal ini guru sebagai pembimbing kegiatan yang di lakukan pada program Infaq Jum’at di SD Negeri 01 Wisnu

1. Aktifitas

Yaitu proses kegiatan infaq yang di lakukan pada hari jum’at oleh para siswa SD Negeri 01 Wisnu dalam meningkatkan perilaku terpuji.

1. Tempat

Berdasarkan penelitian yang menjadi fokus peneliti, maka tempat dalam melakuakan observasi ini bertempat di SD Negeri 01 Wisnu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang

1. Waktu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Hari,tanggal | Objek penelitian | Ket. |
| 1 | Jum’at, 14 September 2018 | Kepala sekolah | Perizinan penelitian |
| 2 | Jum’at, 14 September 2018 | Bagian administrasi | Data sekolah |
| Kepala sekolah | Observasi |
| 3 | Kamis 20 September 2018 | Kepala Sekolah | Wawancara |
| 4 | Kamis, 27  September 2018 | Kepala sekolah | Wawancara |

1. Penelusuran Dokumen.

Melalui arsip tertulis:

* 1. Profil Sekolah SD Negeri 01 Wisnu.
  2. Visi dan Misi Sekolah.
  3. Slogan, gambar dan berbagai pengumuman yang ada di sekolah.
  4. Peraturan sekolah.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Narasumber Kepala Sekolah.
2. Mekanisme program infaq jum’at yang diterapkan oleh SD Negeri 01 Wisnu?
3. Pengelolaan dana infaq di SD Negeri 01 Wisnu?
4. Narasumber Guru PAI.
5. Penerapan program infaq yang ada di SD Negeri 01 Wisnu?
6. Peran guru PAI dalam program infaq jum’at yang ada di SD Negeri 01 Wisnu?
7. Meningkatnya perilaku terpuji anak didik di SD Negeri 01 Wisnu dalam kegiatan berinfaq.

Lampiran 3

**CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Jum’at, 14 September 2018

Lokasi : SD Negeri 01 Wisnu kecamatan Watukumpul

kabupaten Pemalang

Sumber Data : Sekolah SD Negeri 01 Wisnu

1. Deskripsi Data

Pada observasi ini peneliti mengikuti secara langsung proses program infaq jum’at yang dilaksanakan oleh SD Negeri 01 Wisnu, selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap partisipasi anak didik dalam kegiatan infaq.

Menurut hasil pengamatan penulis. Di SD Negeri 01 Wisnu sudah cukup Baik hal ini dapat dilihat dari antusiasnya anak didik dalam kegiatan infaq menghasilkan hasil temuan terkait penerapan program infaq jumat dengan melalui pendekatan yaitu berupa kegiatan rutin, keteladanan dan pengondisian. Serta dalam bentuk penanaman dalam hal peduli terhadap diri sendiri, peduli terhadap teman, peduli terhadap guru dan peduli terhadap lingkungan sosial dan sebagainya.

1. Interpretasi Data

Dalam kegiatan pelaksanaan infaq jum’at untuk meningkatkan akhlak terpuji di SD Negeri 01 Wisnu sudah cukup baik.

Lampiran 4

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA**

**SD NEGERI 01 WISNU KECAMATAN WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG**

Hari/Tanggal Pelaksanaan : Kamis, 20 September 2018

Waktu Pelaksanaan : 08.30 WIB

Tempat Pelaksanaan : SD Negeri 01 Wisnu kecamatan Watukumpul

Kabupaten Pemalang

Narasumber : Bapak Carsiyan S. Pd

Pewawancara : Niko Anggara

Tema Wawancara : Penerapan Program Infaq Jum’at

Tujuan Wawancara : Untuk Mengetahui Mekanisme dan Pelaksanaan

dari Pelaksanaan Infaq Jum’at dalam Membentuk

Perilaku Terpuji

**Hasil Wawancara**

Bapak Carsiyan S.Pd (Narasumber) sebagai kepala sekolah di SD Negeri 01 Wisnu Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 01 Wisnu, bahwa penerapan perilaku terpuji sangatlah penting pada zaman sekarang dan rata-rata pendidikan mencetak output atau hasil yang cerdas secara kognitif saja, sangat perlu mencetak peserta didik yang cerdas secara lahiriyah dan batiniyah, kecerdasan sosial humanistik, kecerdasan spiritual dan lain-lain. Kegiatan infaq dan sedekah ini merupakan serangkaian kegiatan dan program unggulan yang dilakukan di SD Negeri 01 Wisnu yang bertujuan membentuk jiwa dermawan dan jiwa yang baik pada peserta didik di SD Negeri 01 Wisnu baik pada saat mereka sedang menuntut ilmu di Sekolah dan dapat menanamkan serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan tersebut ditanamkan aspek kepekaan hati terhadap orang lain dan sesamanya, menjadikan hati yang mutmainah, melatih kesadaran diri, peduli sosial terutama pada orang yang membutuhkan. Kegiatan infaq dan sedekah yang dinamai koin amal, kegiatan ini merupakan kegiatatan yang dikordinir oleh peserta didik sendiri yaitu melalui ketua kelas yang dibimbing oleh wali kelas yang bersangkutan.

**CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA**

**SD NEGERI 01 WISNU KECAMATAN WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG**

Hari/Tanggal Pelaksanaan : Kamis, 27 September 2018

Waktu Pelaksanaan : 09.00 WIB

Tempat Pelaksanaan : SD Negeri 01 Wisnu Kecamatan Watukumpul

Kabupaten Pemalang

Narasumber : Ibu Dhini Widhi Pudyastuti, S.Pd.I

Pewawancara : Niko Anggara

Tema Wawancara : Penerapan Program Infaq Jum’at

Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui mekanisme dan pelaksnaan

dari Pelaksanaan Infaq Jum’at dalam Membentuk

Perilaku Terpuji

**Hasil Wawancara**

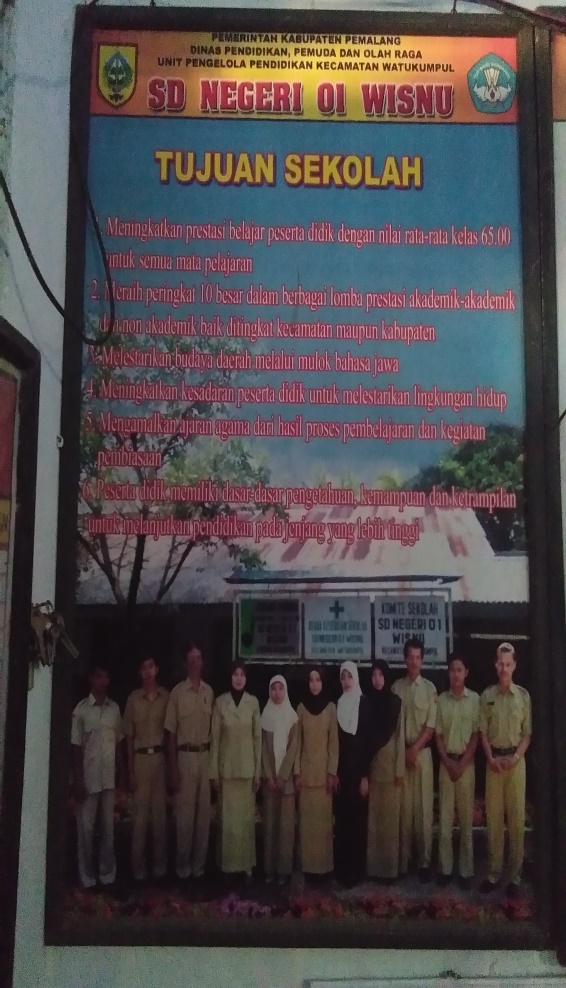
Ibu Dhini Pujiastusi S.Pd.I (Narasumber) sebagai Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 01 Wisnu Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 01 Wisnu, Kegiatan infaq dan sedekah ini merupakan kegiatan berupa infaq jumat dan dalam memberikan infaq tidak ditentukan nominalnya, yang mana setelah dana terkumpul diserahkan ke bagian yang mengurusi bendahara sekolah, serta dibantu oleh wali kelas yang langsung mengkoordinir kegiatan infaq dan sedekah tersebut. Dana yang telah terkumpul dialokasikan untuk siswa yang terkena musibah, siswa sakit, kematian baik dari siswa maupun wali siswa, kegiatan bulan gizi, sumbangan sosial berupa sembako bagi kepada kaum duafa, dan bagi masyarakat yang tidak mampu (fakir miskin).Yang mana dalam kegiatan infaq dan sedekah masuk dalam kegiatan harian dan kegiatan sekolah yang telah tersusun rapi dan terjadwal, namun setiap tahunnya kegiatan pembiasaan harian dirubah-rubah agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan rutin harian yang ada.

Lampiaran 5

DOKUMENTASI

1. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah



  
B. Bantuan Siswa kurang mampu







1. Wawancara Kepala Sekolah
2. Wawancara Guru Agama

1. Muchlas Samani, Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, hlm: 1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Jamal Ma’mur Asmani, *Pendidikan Karakter di Sekolah,* Jogjakarta: DIVA Press, 2011, hlm: 7 [↑](#footnote-ref-2)
3. Muchlas Samani, Hariyanto, *op.cit,* hlm: 2 [↑](#footnote-ref-3)
4. Maufur, Sitti Hartinah DS, *Pengantar Pendidikan,* Cet.Pertama, Bandung: CV. Bintang WarliArtika, 2010, hlm: 37 [↑](#footnote-ref-4)
5. Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,* Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003, hlm: 37. [↑](#footnote-ref-5)
6. Maufur, Sitti Hartinah DS*, op.cit,* hlm: 36. [↑](#footnote-ref-6)
7. Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya,* Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, hlm: 595. [↑](#footnote-ref-7)
8. *Ibid,* hlm:55 [↑](#footnote-ref-8)
9. <http://mybarokahblog.blogspot.com/2015/12/infaq-dan-shadaqah-dalam-al-quran-hadits.html?m=1> di Akses pada tanggal 18 september 2018 Jam 13.00 WIB. [↑](#footnote-ref-9)
10. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 01 Wisnu, Bapak Carsiyan, S.Pd. pada 27 September 2018. Jam 09.00 WIB. [↑](#footnote-ref-10)
11. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 01 Wisnu, Bapak Carsiyan, S.Pd. pada 27 September 2018 Jam 09.00 WIB. [↑](#footnote-ref-11)
12. Ubaidurrahim El-hamdy, *Sedekah bikin kaya dan berkah,* Jakarta: Kawah Media, 2015, hlm: 2 [↑](#footnote-ref-12)
13. Haris Priyatna dan Lisdy Rahayu, Amalan Pembuka Rezeki, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2014, hlm: 81 [↑](#footnote-ref-13)
14. Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih*, Jakarta: Gema Insani, 1991, hlm:108 [↑](#footnote-ref-14)
15. Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, hlm:811 [↑](#footnote-ref-15)
16. Helmi Karim, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, hlm: 79-80 [↑](#footnote-ref-16)
17. Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya,* Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, hlm: 55 [↑](#footnote-ref-17)
18. *Ibid*, hlm:126-127 [↑](#footnote-ref-18)
19. Achmad sunarta, Syamsuddin noor, *Himpunan Hadis Shahih Bukhari,* Jakarta: Annur Press, 2012, hlm:134-135 [↑](#footnote-ref-19)
20. Rosihon anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak,* Bandung: Pustaka Setia, 2016, hlm: 277. [↑](#footnote-ref-20)
21. Abdul Rohman, *Pendidikan Agama Islam,* Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman, 2004, hlm:145. [↑](#footnote-ref-21)
22. Imam Suraji, Etika dalam Perspektif Al-Qur’AN dan Hadits, Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru, 2006, hlm:38 [↑](#footnote-ref-22)
23. Rosihon anwar dan Saehudin*, Op-cit*, hlm: 256-258. [↑](#footnote-ref-23)
24. Rosihon anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016, hlm:264-265 [↑](#footnote-ref-24)
25. Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya,* Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, hlm: 207. [↑](#footnote-ref-25)
26. Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits,* Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2006, hlm: 238-250. [↑](#footnote-ref-26)
27. A. Zainuddin, Muhammad Jambari, *Al-Islam 2 Muamalah dan akhlaq,* Bandung: CV Pustaka Setia, 1999, hlm:78 [↑](#footnote-ref-27)
28. Imam Suraji, *op-cit*, hlm: 27 [↑](#footnote-ref-28)
29. <https://swdinside.blogspot.com/2015/11/anak-didik.html> di akses pada tanggal 27 Juli 2018 pada jam 21.00 WIB [↑](#footnote-ref-29)
30. Samsul Nizar, Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011, hlm: 135. [↑](#footnote-ref-30)
31. Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, hlm: 166. [↑](#footnote-ref-31)
32. Srifariyati dkk, *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi,* Pemalang: STIT Press, 2018, hlm: 6. [↑](#footnote-ref-32)
33. Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, hlm: 5. [↑](#footnote-ref-33)
34. Sugiyono, *Metode Peneitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm: 305-306. [↑](#footnote-ref-34)
35. Saifuddin Azwar*, op.cit.*, hlm: 91. [↑](#footnote-ref-35)
36. Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, hlm: 36. [↑](#footnote-ref-36)
37. Sugiyono, *Metode Peneitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm: 309-313. [↑](#footnote-ref-37)
38. *Ibid*, hlm: 319-320. [↑](#footnote-ref-38)
39. Mustifa Lutfiani, *Pola Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja*, Pemalang: STIT Pemalang, 2016, hlm: 45. [↑](#footnote-ref-39)
40. Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, hlm: 92. [↑](#footnote-ref-40)
41. Rasimin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif,* Yogyakarta: Mitra cendekia, 2011, hlm : 104. [↑](#footnote-ref-41)
42. Djam’an Satori dan Aan Komaroh, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm: 164-168. [↑](#footnote-ref-42)
43. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga, SD Negeri 01 Wisnu. *Profil SD Negeri 01 Wisnu* (pemalang 2018) . [↑](#footnote-ref-43)
44. Data SD Negeri 01 Wisnu Ruang Guru SD Negeri 01 Wisnu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. [↑](#footnote-ref-44)
45. Data SD Negeri 01 Wisnu Ruang Guru SD Negeri 01 Wisnu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. [↑](#footnote-ref-45)
46. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga, SD Negeri 01 Wisnu. *Profil SD Negeri 01 Wisnu* (pemalang 2018). [↑](#footnote-ref-46)
47. Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah Bapak Carsiyan S. Pd. di SD Negeri 01 Wisnu Pada Tanggal 27 September 2018 Jam 08.30 WIB. [↑](#footnote-ref-47)
48. Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah Bapak Casiyan S. Pd. Di SD Negeri 01 Wisnu Pada Tanggal 27 September 2018 Jam 08.30 WIB. [↑](#footnote-ref-48)
49. Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah Bapak Carsiyan S. Pd. di SD Negeri 01 Wisnu Pada Tanggal 27 September 2018 pada Jam 08.30 WIB. [↑](#footnote-ref-49)
50. Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah Bapak Carsiyan S. Pd. di SD Negeri 01 Wisnu Pada Tanggal 27 September 2018 pada Jam 08.30 WIB. [↑](#footnote-ref-50)
51. Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah Bapak Carsiyan S. Pd. di SD Negeri 01 Wisnu Pada Tanggal 27 September 2018 pada Jam 08.30 WIB. [↑](#footnote-ref-51)
52. Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah Bapak Carsiyan S. Pd. di SD Negeri 01 Wisnu Pada Tanggal 27 September 2018 pada Jam 08.30 WIB. [↑](#footnote-ref-52)
53. Hasil Wawancara Guru Agama Dhini Widhi Pudyastuti. S.Pd.I. di SD Negeri 01 Wisnu pada tanggal 20 september 2018 Jam 09.00 WIB. [↑](#footnote-ref-53)
54. Hasil Wawancara Guru Agama Dhini Widhi Pudyastuti. S.Pd.I. di SD Negeri 01 Wisnu pada tanggal 20 september 2018 Jam 09.00 WIB. [↑](#footnote-ref-54)
55. Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah Bapak Carsiyan S. Pd. di SD Negeri 01 Wisnu Pada Tanggal 27 September 2018 pada Jam 08.30 WIB. [↑](#footnote-ref-55)
56. Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah Bapak Carsiyan S. Pd. di SD Negeri 01 Wisnu Pada Tanggal 27 September 2018 pada Jam 08.30 WIB.

    [↑](#footnote-ref-56)
57. Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya,* Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, hlm: 52. [↑](#footnote-ref-57)
58. Hasil wawancara Kepada Guru PAI. Dhini Widhi Pudyastuti. S.Pd.I Pada tanggal 20 September 2018 Jam 09.00 WIB. [↑](#footnote-ref-58)
59. Hasil Wawancara Guru Agama Ibu Dhini Widhi Pudyastuti S. Pd. I. Pada Tanggal 20 September 2018 Jam 09.00 WIB. [↑](#footnote-ref-59)
60. Hasil Wawancara Kepala Sekolah Bapak Carsiyan S. Pd. Pada Tanggal 27 September 2018 Jam 08.30 WIB [↑](#footnote-ref-60)
61. Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya,* Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, hlm: 817 [↑](#footnote-ref-61)
62. Haris Priyatna dan Lisdy Rahayu, *Amalan Pembuka Rezeki*,Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2014, hlm: 83 [↑](#footnote-ref-62)
63. Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya,* Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, hlm:736 [↑](#footnote-ref-63)
64. Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya,* Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, hlm: 50 [↑](#footnote-ref-64)
65. Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, hlm: 55 [↑](#footnote-ref-65)